

## **Kegiatan Vaksinasi Imunisasi Dosis II Sinovac Bersama Team CC Squad Untuk Meningkatkan *Herd Immunity* Covid 19 Bagi Masyarakat Wilayah Condong Catur**

### ***Sinovac Dose II Vaccination Activities with the CC Squad Team to increase Herd Immunity Covid 19 for the people of the Condongcatur area***

**<sup>1</sup>Dwi Ratnaningsih**

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta  
[dwiratnakevin@gmail.com](mailto:dwiratnakevin@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 yang telah melanda Indonesia menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada seluruh bidang kehidupan masyarakat seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Beberapa upaya, strategi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan mengurangi penyebaran dengan menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit COVID-19 ini. Upaya strategis dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar, mikro serta sosialisasi protokol kesehatan. Strategi alternatif yang diambil oleh pemerintah saat ini adalah pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi resiko penularan virus Corona sebagai penyebab penyakit COVID-19. Dalam tahapan vaksin dosis pertama berfungsi untuk mengenal vaksin dan kandungan yang ada di dalamnya kepada sistem kekebalan tubuh serta untuk memicu respons kekebalan awal. Sementara pada tahapan dosis kedua (booster), kandungan vaksin akan berguna untuk menguatkan respons imun yang telah terbentuk sebelumnya. Tak hanya itu, Ahli penyakit menular dari UCLA Health, Amerika Serikat, Otto Yang mengatakan bahwa suntikan kedua vaksin juga dapat memperbesar sistem imun tubuh untuk mempelajari virus dan mencari cara menangkal infeksi berikutnya serta memicu respons antibodi yang lebih cepat dan lebih efektif di masa mendatang.

**Kata Kunci : Covid-19, Vaksin, Dosis II**

#### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic that has hit Indonesia has had a very significant impact on all areas of people's lives such as the economy, health, social and culture. Several efforts, strategies and policies have been carried out by the government to prevent and reduce the spread by reducing morbidity and mortality due to this COVID-19 disease. Strategic and regulatory efforts carried out by the government include large-scale, micro-scale social restrictions and socialization of health protocols. The current alternative strategy taken by the government is the implementation of the COVID-19 vaccination. This government policy aims to reduce the risk of transmission of the Corona virus as the cause of the COVID-19 disease. In the first dose of vaccine, the function is to recognize the vaccine and the contents in it to the immune system and to trigger an initial immune response. Meanwhile, in the second (booster) dose stage, the vaccine content will be useful to strengthen the previously formed immune response. Not only that, infectious disease expert from UCLA Health, United States, Otto Yang said that the injection of the two vaccines can also strengthen the body's immune system to study the virus and find ways to ward off future infections and trigger a faster and more effective antibody response in the future.*

**Keywords: Covid-19, Vaccine, Dose II**

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam. Sejak diumumkannya kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, dalam rentang waktu satu bulan, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah terpencil. Sampai dengan tanggal 27 Desember 2020, sebanyak 706.837 kasus konfirmasi COVID-19 telah dilaporkan di Indonesia dan tercatat sejumlah 20.994 orang meninggal.

Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan prioritas pada penanggulangan pandemi COVID-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan COVID-19.

Di beberapa wilayah, situasi pandemi COVID19 bahkan berdampak pada penutupan sementara dan/atau penundaan layanan kesehatan khususnya di posyandu dan puskesmas. Pandemi COVID-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian yaitu: (1) Membuat daya beli masyarakat, yang merupakan penopang perekonomian sebesar 60 persen, jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah

tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I tahun 2019 menjadi 2,84 persen pada kuartal 1 tahun 2020 ini; (2) Menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan pada dunia usaha sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha; dan (3) Seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan. Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol - 2 - kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter.

Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus COVID-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 250.000 kematian. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. erbagai upaya sudah dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan covid-19.

Namun demikian pandemi ini masih belum berakhir. Sejak awal pandemi sudah dilakukan upaya 3 M yaitu Memakai Masker, Mencuci

Tangan Pakai Sabun atau handsiniter dan Menjaga Jarak Aman 1 sampai dengan 2 meter. Semakin tingginya kasus di beberapa daerah di Indonesia dan belum menunjukkan penurunan, upaya pencegahan ditambah sehingga menjadi 5 M yaitu dengan menambah Menghindari kerumunan dan Membatasi Mobilitas.

Seiring berkembangnya penelitian di bidang kesehatan terkait pencegahan covid-19 maka kemudian ditemukan vaksin covid-19. Berbagai negara di dunia berlomba memvaksinasi warganya. Amerika menargetkan sehari lebih sejuta yang divaksinasi dan bisa selesai dalam 11 bulan. China dengan penduduk 5 kali lipat, kalau hanya satu jutaan sama selesai dalam 5 tahun. Israel dan Uni Emirat Arab menargetkan 2 bulan selesai. Indonesia menargetkan 181,5 juta warga mendapatkan vaksinasi dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2022.

Proses vaksinasi COVID-19 kini telah memasuki tahap golongan kedua. Setelah tenaga medis dalam tahap pertama, kini petugas layanan publik akan menjalani vaksinasi tahap kedua. Mulai dari tentara, polisi, hingga petugas yang memberikan pelayanan langsung pada masyarakat. Sama dengan tahap pertama, penyuntikan vaksin COVID-19 akan dilakukan sesuai dengan dosis yang dibutuhkan yaitu dua kali penyuntikan. Penyuntikan vaksin COVID-19 tahap 2 ini diperlukan agar antibodi yang dibentuk oleh tubuh dapat optimal.

Agar vaksin COVID-19 semakin optimal, perlunya menjalankan penyuntikan sesuai dengan dosis yang

dianjurkan. Vaksinasi COVID-19 akan dilakukan 2 kali tahap penyuntikan.

Siti Nadia Tarmizi, Juru Bicara Vaksinasi dari Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa vaksin COVID-19 wajib diterima sebanyak 2 dosis dalam dua kali penyuntikan. Vaksin COVID-19 Sinovac yang digunakan oleh pemerintah Indonesia akan membentuk antibodi secara optimal setelah 28 hari setelah penyuntikkan.

Dalam waktu 14 hari setelah suntikan pertama, vaksin akan bekerja sekitar 60 persen. Setelah itu, penerima vaksin perlu melakukan penyuntikkan dosis kedua. Saat 28 hari setelah suntikan pertama, barulah vaksin yang diberikan dapat bekerja optimal.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Periode I (Januari - April 2021) : menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 juta petugas publik yang ada di 34 Propinsi. Periode II (April 2021 – Desember 2022) : menjangkau masyarakat lainnya hingga tercapai target 181,5 juta orang.

Secara total membutuhkan waktu 15 bulan (Januari 2021 - Maret 2022) untuk menuntaskan program vaksinasi covid-19 di 34 propinsi dan mencapai total populasi sebesar 181,5 juta orang untuk menuju herd immunity.

Kegiatan ini dibantu oleh satu orang anggota dan 3 mahasiswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, akan dilakukan pembimbingan kepada anggota tersebut sehingga dapat melaksanakan secara mandiri dan sesuai dengan instruksi yang diinginkan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Vaksin yang digunakan adalah produk Sinovac yang halal menurut MUI dan aman menurut Badan POM Indonesia. Pada tanggal 8 Januari 2021 Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa vaksin Covid-19 produksi Sinovac yang diajukan proses sertifikasinya oleh PT Bio Farma hukumnya suci dan halal. Dan pada tanggal 11 Januari 2021 Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) memberikan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization/EUA*) untuk vaksin Covid-19 kepada vaksin produksi Sinovac yang bekerjasama dengan PT Bio Farma.

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2

meter, sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Vaksinasi Pada Masa Pandemi COVID-19. Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan puskesmas harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan vaksinasi COVID-19.

Petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias semua masyarakat wilayah condongcatur dalam melakukan vaksinasi berjalan dengan lancar

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang berada di Wilayah Condongcatur yang telah bersedia hadir dalam kegiatan vaksinasi.

## REFERENSI

Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Desease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI ; 2020. 3.

Kemenkes RI. Data Sebaran COVID-19 di Indonesia 2020. Jakarta: [Internet]. 2020 [cited 27 Desember 2020]. Available from: <https://covid19.go.id> 4. SATGAS COVID-19 Sumbar. Sumbar Tanggap Corona (Data Pantauan).

World Health Organization. Vaccine Safety Bassics (Dasar-Dasar Keamanan Vaksin). Modul 1. WHO; 2021. 8. Kemenkes RI. Pemerintah Pastikan Keamanan dan Kehalalan Vaksin COVID-19. Jakarta: [Internet]. 2020 [cited 13 November 2020].

Presiden RI. Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Presiden RI; 2020. 10.

Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Jakarta : Kemenkes RI; 2020.